

Kajian Semantik: Analisis Bahasa Medan “Ngomong Medan Itu, Bukan Sekadar Logat!”

Stephanie Sipayung¹, Huraiyah Jiratullah², Daniel Christian Sinaga³, Yuliana Sari⁴
Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4}

Corresponding Author's Email: stephaniesipayung@gmail.com

History Article:

Received 06 01. 2025
Accepted 06 02. 2025
Published 06 04. 2025

ABSTRACT

Medan adalah kota terbesar ketiga di Indonesia terletak di Provinsi Sumatera Utara. Medan juga memiliki banyak budaya dan etnis diantaranya ada etnis Batak, Melayu, dan Nias. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang-orang diluar wilayah Medan untuk mengetahui bahasa yang digunakan orang Medan. Sering sekali orang-orang salah paham dengan bahasa yang di Medan karena menggunakan bahasa Indonesia tetapi memiliki makna dan arti yang berbeda di Medan contohnya pada kata “pajak” menurut KBBI yang berarti pungutan wajib, biasanya berupa uang yang harus dibayar oleh penduduk sebagai sumbangan wajib kepada negara atau pemerintah sehubungan dengan pendapatan, pemilikan, harga beli barang, dan sebagainya tetapi di Medan dapat berarti tempat jual beli ataupun jalan raya tergantung situasi dan percakapan.

Kata Kunci : Medan, Bahasa

ABSTRACT

Medan is the third largest city in Indonesia, located in North Sumatra Province. Medan also has many cultures and ethnic groups, including the Batak, Malay, and Nias ethnic groups. This study aims to provide information to people outside the Medan area about the language used by the people of Medan. People often misunderstand the language used in Medan because, although it is Indonesian, it has different meanings and interpretations in Medan. For example, the word “pajak” according to the KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) means a mandatory levy, typically in the form of money that residents must pay as a mandatory contribution to the state or government in relation to income, property ownership, purchase prices of goods, and so on. However, in Medan, it can also mean a marketplace or a highway, depending on the context and conversation.

Keywords : Medan, Language

How to Cite:

Stephanie Sipayung, Huraiyah Jiratullah, Daniel Christian Sinaga & Yuliana Sari (2025). Kajian Semantik: Analisis Bahasa Medan “Ngomong Medan Itu, Bukan Sekadar Logat!”. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 1(4), 720-722. <https://doi.org/10.63822/m01jr096>

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam berkomunikasi dengan sesama untuk menjalin hubungan sosial dan hidup berdampingan dengan manusia. Seperti yang diungkapkan oleh Keraf (2004:3) bahwa bahasa berfungsi menyatakan ekspresi, komunikasi dan adaptasi sosial. Hal ini dibuktikan karena manusia saling membutuhkan satu sama lain dan dengan adanya bahasa dapat saling berkomunikasi dan membantu. Munculnya perubahan bahasa atau variasi bahasa umumnya ditandai oleh perubahan budaya penuturnya, tetapi ada juga yang dilatarbelakangi oleh tempatnya yang berjauhan sehingga bercampur dengan bahasa lain yang mengakibatkan adanya variasi dalam bahasa tersebut. Simanullang, R., & Surip, M. (2023).

METODE PENELITIAN

Semantik adalah telaah makna. Semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan yang lain, dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup kata-kata, perkembangan, dan perubahannya. Secara etimologi, kata “semantik” berasal dari bahasa Yunani *semantickos* ‘penting; berarti’, yang diturunkan pula dari *semainein* ‘memperlihatkan; menyatakan’, yang berasal pula dari *sema* ‘tanda’. Semantik menelaah serta menggarap makna kata dan makna yang diperoleh masyarakat dari kata-kata (Tarigan, 2021:7)

Kajian semantik adalah studi tentang makna dalam bahasa, yang meliputi analisis tentang bagaimana kata-kata, frasa, dan kalimat digunakan untuk mengungkapkan makna dan bagaimana makna tersebut dipahami oleh penutur dan pendengar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dilakukan dengan mengambil data dari penduduk di Medan dengan mewawancarai dengan berbagai pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan. Pembahasan analisis pada pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan ke Narasumber, kami mendapat berbagai informasi dan fakta yang menarik seputaran bahasa Medan. Sebagai contoh salah satu pertanyaan yang kami lontarkan yaitu

1. Istilah dengan kata yang berbeda dan makna berbeda

Pada istilah dengan kata yang berbeda dan makna berbeda ini dapat kita lihat sebagai contoh penggunaan kata *galon*, mungkin kita berpikir dari kata ini mengandung makna tempat air atau air galon tetapi kata ini berbeda maknanya jika di Medan, kata *galon* berarti tempat pengisian bahan bakar transportasi atau yang biasa kita sebut dengan pom bensin atau SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum).

2. Istilah dengan kata yang sama tetapi makna berbeda

Selain kata *galon*, ada juga kata yang menggunakan bahasa Indonesia tetapi beda arti di Medan yaitu kata *pasar*. Pasar menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti tempat orang berjual beli. Contoh pada hari Minggu Mamak mengajak aku ke *pasar* untuk membeli bahan masakan di dapur. Arti kata *pasar* pada kalimat tersebut berarti pasar atau tempat membeli bahan masakan.

Hal tersebut juga berlaku di Medan tetapi selain itu, ada makna lain yang berlaku di Medan. Kata *pasar* juga dapat digunakan pada kalimat berikut, jangan lari terlalu jauh ke *pasar* nanti ditabrak mobil. Arti kata *pasar* pada kalimat tersebut berarti jalan raya atau tempat untuk lalu lintas orang (kendaraan dan sebagainya).

Selain itu ada kata *kereta*, kereta menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti kendaraan yang beroda atau kereta api tetapi di Medan kata *kereta* merujuk pada sepeda motor dan kata *cakap* bila diartikan menurut KBBI yaitu sanggup melakukan sesuatu atau mampu sedangkan di Medan berarti omongan atau kata-kata. Contohnya, *banyak kali cakap kau* yang berarti banyak kali **omongan atau kata-kata** kau.

3. Istilah dengan kata yang sama, makna sama tetapi perbedaan beberapa huruf

Ada beberapa bahasa Indonesia yang diubah maknanya di Medan dengan pengubahan beberapa kata yang diubah satu atau dua huruf pada kata tersebut tetapi memiliki makna yang sama dengan kata tersebut. Contohnya pada kata pelit. Pelit menurut KBBI berarti kikir atau lokek, hal tersebut serupa juga maknanya di Medan tetapi memiliki perubahan huruf yaitu menjadi *celit*. Selain itu ada kata *kelahi*, di Medan kata tersebut sama maknanya dengan kata berkelahi atau berantam.

4. Istilah kata baru dari bahasa Medan

Ada beberapa bahasa yang baru kita dengar di Medan seperti kata *mengkek*, kata tersebut tidak ada di KBBI tetapi memiliki arti di Medan yaitu artinya manja, selain itu ada kata *sor* yang berarti suka dan kata *bah* untuk menunjukkan ekspresi seperti terkejut dan prihatin.

Selain itu ada kata *tengok* yang hampir sama dengan kata *bereng* yaitu artinya melihat.

KESIMPULAN

Dari beberapa kata dan bahasa yang dijelaskan dan di analisis, bahasa Medan mempunyai karakteristik khas yang hanya diketahui oleh orang-orang yang tinggal di Medan. Walaupun beberapa kata yang diciptakan tidak sesuai dengan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) tetapi masyarakat Medan sangat memahami bahasa atau kata tersebut.

Selain bahasa yang berbeda, Medan juga memiliki logat yang sangat unik yaitu logat keras, lantang dan nada suara tinggi yang membuat orang luar Medan mendengar berpikir mereka sedang marah atau berantam dengan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, F. R., Sihombing, N., Hamdani, R., & Mulyadi, M. (2022). Interjeksi Volitif dalam Bahasa Batak Mandailing. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 6(1), 125-133.
- Rahma, F., Ndraha, L. H. O., & Widyanti, P. (2023). Analisis Makna Leksikal dan Idomatikal Umpassa (Limbaga dalam Adat Pranikah Batak Simalungun): Kajian Semantik. *LOA: Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*, 18(1).
- Simanullang, R., & Surip, M. (2023). Analisis SInkronik Dialek Bahasa Batak Toba di Barus Tapanuli Tengah: Kajian Dialektologi. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Tampubolon, L. P., Mulyadi, M., & Dardanila, D. (2024). Kategorisasi Semantis Verba Marah dan Turunannya Dalam Bahasa Batak Toba: Kajian Semantik. *Lingua: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 21(1), 31-43.
- Tarigan, Henry Guntur. (2021). *Pengajaran Semantik*. Bandung: Penerbit Angkasa.